

Upaya Guru Menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIMA Condro Jember

Arin Levi
UIN KHAS Jember

Abstract: *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis, berpikir kreatif dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penerapan pembelajaran yang kaku di MIMA Condro Jember memberikan dampak buruk bagi peserta didik, Hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam memahami persoalan dalam pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember. 2) Mendeskripsikan upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember. 3) Mendeskripsikan upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills Problem Solving* dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu di MIMA Condro Jember. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data interaktif Miles and Huberman. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. *High Order Thinking Skills* sesuai dengan teori FJ King, Ludwika Goodson, Faranak Rohani bahwa pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan pemecahan materi yang kompleks menjadi beberapa bagian yaitu mendeteksi hubungan, menggabungkan informasi baru sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan menggabungkan semua tingkatan sebelumnya dalam mengevaluasi atau membuat penilaian. Sedangkan menurut Lewis & Smith keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving* dan membuat keputusan. Hasil penelitian diantaranya yaitu : (1) Upaya guru menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di MIMA Condro yaitu menyusun RPP berbasis HOTS, metode pembelajaran diskusi/ debat, jigsaw, metode belajar mandiri, cooperative script dan sebagainya. Selain itu pada materi tematik kelas V tema 2 subtema 1 guru menerapkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dibantu dengan metode tutor teman sebaya atau disebut dengan *peer teaching*. (2) upaya guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik di MIMA Condro meliputi penggunaan RPP berbasis HOTS yaitu menyusun RPP kelas V tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih meliputi KD 3.2-4.2 muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan KD 3.2-4.2. Muatan mata pelajaran IPA serta menggunakan metode *project based learning*, diskusi dan kegiatan pembelajaran *mind mapping*. (3) upaya guru menumbuhkan keterampilan *problem solving* yaitu dalam penyusunan RPP terdapat kegiatan *problem solving*, *critical thinking* dan *creativity* untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, selain itu dalam kegiatan pembelajaran kelas V tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan menggunakan metode *discovery / penemuan*.

Keywords: Guru, *Higher Order Thinking Skills*, Pembelajaran Tematik

Korespondensi: Arin Levi
UIN KHAS Jember
arinlevi06@gmail.com

Pendahuluan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis, berpikir kreatif dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, baik pada masa sekolah maupun dalam pekerjaannya.

Perkembangan pendidikan serta teknologi yang semakin canggih mengharuskan peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilatih sejak usia dini, hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi berbeda dengan berpikir tingkat tinggi *higher order thinking (HOT)*. Jika mengacu pada taksonomi Bloom yang direvisi, berpikir tingkat tinggi terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.² Sehingga dalam pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan berpikir secara kritis, kreatif dan *problem solving*.

Era revolusi industri 4.0 terdapat empat kategori kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik lulusan untuk dapat bersaing. Kategori tersebut adalah kompetensi teknis, kompetensi metodologi, kompetensi sosial dan kompetensi personal. Pada kompetensi metodologi mencakup hal-hal seperti kreativitas, berpikir wirausaha, *problem solving*, membuat keputusan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, pasal 3

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 3.

serta kemampuan meneliti.³ Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada pada abad 21 ini, salah satunya adalah perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih akan berpengaruh pada kehidupan setiap peserta didik. Media teknologi mempunyai dampak positif dan negatif sehingga ketika peserta didik dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka diharapkan peserta didik akan bisa mengolah informasi yang baik ataupun buruk.

Melatih dan membiasakan interaksi peserta didik dalam masyarakat tidak sekedar melibatkan peserta didik, akan tetapi peserta didik harus mampu mengambil peran positif sekecil apapun sesuai dengan tingkat perkembangan psikologinya. Peserta didik harus mampu mengolah informasi, menyelesaikan masalah meskipun sederhana, mengambil kesimpulan serta mengaitkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi *higher order thinking skills* (HOTS).⁴ Pembekalan tersebut akan membawa dampak yang besar bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat berpikir secara kritis atau berpikir ulang tentang informasi yang didapatkan tanpa terpengaruh dengan berita hoax atau tidak benar keadaannya. Selanjutnya peserta didik juga dibekali dengan keterampilan berpikir kreatif sehingga peserta didik mampu menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menciptakan hal-hal baru.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) akan memampukan peserta didik dalam mengkonstruksi argumen yang tepat dan efektif untuk membuat keputusan atau solusi yang rasional. Mengajarkan peserta didik keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kewajiban guru di zaman ini. Kemampuan berfikir tingkat tinggi diperlukan siswa untuk mengerjakan model penilaian di abad 21, komunikasi dan teknologi yang makin terbuka, modern dan mengglobal, masuk dan berdinamika dalam keseharian suatu perusahaan atau lembaga dan tentunya menghadapi kompleks dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Sehingga kemampuan memiliki keterampilan berpikir tinggi dalam berpikir kritis, kreatif dan *problem solving* sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan **(QS. Ali-Imron ayat ke 190-191)**

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), 51-52.

⁴ R Arifin Nugroho, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*, (Jakarta:PT Gramedia, 2018), 4

⁵ R Arifin Nugroho, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*,.,5

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa langit bumi dan pergantian siang dan malam merupakan tanda-tanda kekuasaan dan keberasan Allah, jika manusia berpikir secara kritis tentang apa yang sudah diciptakan oleh Allah, maka manusia akan menggunakan akalinya untuk selalu bersyukur atas kebesaran yang telah diciptakan oleh Allah. Hal ini berkaitan dengan kegiatan berpikir secara kritis yang harus diterapkan kepada peserta didik, khususnya pada anak sekolah dasar.

Penerapan pembelajaran yang kaku di MIMA Condro Jember memberikan dampak buruk bagi peserta didik, hal ini membuat peserta didik kesulitan dalam memahami persoalan dalam pembelajaran. Sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin modern dan menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Maka dari itu pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui strategi dan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seperti halnya penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang membantu menumbuhkan keterampilan berpikir secara kritis, kreatif dan mampu memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MIMA Condro Jember, khususnya pada wali kelas V yaitu Samsul Arifin bahwa:

“dalam pembelajaran itu, siswa tidak hanya disuruh untuk mengingat atau menghafal saja, karena pembelajaran sekarang harus modern dan disesuaikan dengan keadaan saat ini. Untuk menghadapi pembelajaran pada abad-21 ini, *Higher Order Thinking Skills* sangat dibutuhkan, maka dari itu saya menerapkan 4 keterampilan *Higher Order Thinking Skills* pada anak usia dini khususnya kelas V. Tapi membiasakan pembelajaran HOTS tidak bisa secara instan atau tiba-tiba, karena masih membutuhkan strategi yang holistik dari para gurunya. Kalau strategi yang saya gunakan yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, jadi siswanya itu mencari tahu sendiri untuk

menemukan jawaban dari suatu masalah tersebut. Dari sini siswa belajar berpikir secara kritis dan kreatif untuk menemukan solusi apa yang dirasa cocok.”⁶

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa wali kelas V di MIMA Condro menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses belajar dan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba atau instan karena membiasakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat membutuhkan strategi yang dilakukan oleh guru. Hal yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu merencanakan atau merancang desain pembelajaran maupun strategi yang cocok untuk membiasakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), salah satunya yaitu pembelajaran berbasis inkuiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan berpikir. Inkuiri menampakkan proses hubungan timbal balik antara suatu objek dengan siswa.⁷ Maka dari itu, pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa untuk melatih kegiatan berpikirnya agar dapat menemukan solusi dengan cara berpikir secara kritis serta kreatif.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan rencana penelitian ini diantaranya yaitu oleh Ika Fadilah Ratna Sari tentang “Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (*High Order Thinking Skills*) di Kelas 5 Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul”. Hasil yang diperoleh yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: tahap pendahuluan berbasis HOTS, tahap inti berbasis HOTS, dan tahap penutup berbasis HOTS. Dampak pelaksanaan pembelajaran HOTS yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, kemampuan komunikasi, keterampilan menggunakan informasi, media dan teknologi pembentukan karakter, dan nilai-nilai spiritual.⁸ Selain itu penelitian dari Mahfud Nahrowi, 2019 dengan judul tesis “*Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan model penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik berbasis HOTS guru kelas V MI di Kecamatan Gebog sangat penting dan dibutuhkan mulai dari kinerja sistem; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Begitu juga komponen sistem; guru dan sarana prasarana. Produk dapat dikategorikan efektif dan layak digunakan sebagai panduan oleh guru kelas V MI di Kecamatan Gebog.

⁶ Hasil interview, Samsul Arifin, Mima Condro Jember, tanggal 07 September 2020

⁷ R R Arifin Nugroho, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan soal-soal*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 67-68.

⁸ Ika Fadilah Ratna Sari, *pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (High Order Thinking Skills) di Kelas 5 Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul*, (Yogyakarta: thesis Prodi PGMI, Universitas Sunan Kalijaga, 2019).

Alasan peneliti memilih judul Upaya Guru Menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIMA Condro Jember, adalah peneliti ingin menggali informasi sebanyak – banyaknya mengenai pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran tematik, serta ingin menggali informasi mengenai keunikan, kelebihan dan ciri khas apa saja yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember.

Dengan adanya informasi mengenai alasan Upaya Guru Menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MIMA Condro Jember, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi para pembaca dan juga sebagai wawasan bagi pendidik, pengelola Madrasah agar dijadikan sebagai bahan acuan serta evaluasi untuk menjadi lebih baik dalam mutu pendidikan kedepannya. Sehingga harapan peneliti dengan adanya penelitian Upaya Guru Menumbuhkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di MIMA Condro Jember ini dapat memberikan informasi yang akurat dan bisa membuktikan beberapa fakta yang menarik mengenai pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) di MIMA Condro Jember berdasarkan kenyataan sebagaimana hasil penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian yaitu di MIMA Condro Jember. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data interaktif *Miles and Huberman* dengan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Pembahasan

1. Upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpikir kritis dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember.

High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan pemecahan materi yang kompleks menjadi beberapa bagian yaitu mendeteksi hubungan, menggabungkan informasi baru sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan menggabungkan semua tingkatan sebelumnya dalam mengevaluasi atau membuat penilaian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip dari buku FJ King, Ludwika Goodson, Faranak Rohani yang menyatakan bahwa:

*Higher order thinking involves breaking down complex material into parts, detecting relationships, combining new and familiar information creatively within limits set by the context, and combining and using all previous levels in evaluating or making judgments.*⁹

Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir secara kritis yang memiliki tujuan, alasan, dan biasanya diarahkan pada tujuan. Pemikiran tersebut diarahkan agar mampu untuk memecahkan masalah, menyimpulkan kesimpulan, menghitung probabilitas, dan membuat keputusan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku Clifton Chadwick yaitu:

*Critical thinking is purposeful, reasoned, and normally goal directed. It is thinking that is directed toward solving problems, deducing inferences, calculating probabilities, and making decisions. It is what psychologists call a higher-order skill.*¹⁰

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa *higher order thinking skills* merupakan pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan keterampilan berpikir secara kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Sehingga dengan adanya keterampilan tersebut diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan serta mengevaluasi permasalahan yang ada. Sedangkan Menurut Lewis & Smith keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berfikir kritis, berfikir kreatif, problem solving dan membuat keputusan.¹¹

Pemaparan di atas mengenai *High Order Thinking Skills* (HOTS) dari para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan keterampilan berpikir secara tingkat tinggi pada peserta didik yang meliputi keterampilan berpikir kritis atau mampu menganalisis, berpikir secara kreatif, mampu membuat keputusan serta dapat mengevaluasi suatu permasalahan yang dihadapi. Sedangkan berpikir tingkat tinggi (HOT) meliputi level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Menurut Susan Brookhart keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi 3 yaitu kemampuan berbagi ilmu, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

*Definitions that I find helpful fall into three categories: (1) those that define higher-order thinking in terms of transfer, (2) those that define it in terms of critical thinking, and (3) those that define it in terms of problem solving.*¹²

⁹ Fj King, Ludwika Goodson, Faranak Rohani, *higher Order Thinking Skills (a publication of the education services program)*, 2004, 20.

¹⁰ Clifton Chadwick, *Teaching Kids to Think critically (effective, problem solving, and better decisions)*, (London: Rowman & Littlefield, 2014), 18.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)...*, 3.

¹² Susan M. Brookhart, *Assess Higher-Order Thinking Skills (in your classroom)*, (Alexandria: Virginia USA, 2010), 3

Tantangan global pada abad 21 menuntut kepada peserta didik untuk mampu bersaing dalam setiap persoalan dalam berbagai bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Peserta didik membutuhkan berbagai keterampilan seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi agar mampu mengambil kesempatan dan peluang pada masa depan peserta didik. Semakin canggihnya teknologi yang berkembang mengharuskan peserta didik mampu untuk memiliki keterampilan berpikir kritis agar dapat mengolah informasi secara fakta dan tidak mudah menerima isu yang mudah menyebar melalui informasi teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyusunan RPP yang telah dirancang berbasis HOTS, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dipersiapkan untuk dilatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan RPP kelas IV tema 2 sub tema 1 sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Selalu Berhemat Energi". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Collaboration • Siswa mengamati teks visual yang ada di buku siswa. Literasi • Guru menanyakan (gambar apa saja yang kamu amati?) Communication • Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang diceritakan gambar tersebut? 2. Sebutkan peristiwa pada gambar yang mendukung alasanmu! (Critical thinking) • Setiap kelompok akan dipilih 1 orang sebagai tutor untuk menyampaikan jawabannya kepada kelompok sebelahnya. Collaboration and Critical thinking • Guru akan membahas satu persatu gambar di depan kelas. Guru bisa menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan jawabannya. • Secara individu siswa akan menuliskan gagasan pokok dari gambar yang telah diamatinya. Siswa akan menukar jawabannya kepada teman sebelahnya. Problem Solving • Sebagai pengantar untuk materi pemanfaatan matahari, guru membawa sebuah tisu dan air dan meminta siswa untuk mengamati kejadian ketika tisu basah terkena sinar matahari. Serta membuat kincir angin dan menganalisis apa yang terjadi pada saat terkena angin. Critical Thinking and Problem Solving • Siswa juga kemudian diminta untuk mengamati terangnya cuaca di 	120 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pagi/siang hari dari kaca jendela kelas. (Mengamati)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kemudian mengamati gambar tentang peran matahari bagi kehidupan di Bumi. Ingatkan siswa untuk mengamati dengan teliti setiap detail pada gambar tersebut. • Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan gambar. Mandiri • Siswa juga diminta untuk mengilustrasikan tentang manfaat lain matahari selain yang telah tertera pada gambar. Creativity and Innovation • Siswa kemudian diminta untuk mengubah gambar mereka kedalam bentuk tulisan/cerita. Critical Thinking • Siswa diingatkan kembali tentang manfaat panas matahari yaitu menguapkan zat cair yang terdapat di Bumi. • Siswa digiring untuk dapat berpikir secara luas, dalam, dan kritis untuk dapat memahami hubungan antara matahari dengan kehidupan di Bumi. • Siswa melakukan percobaan untuk membuktikan penguapan zat cair oleh panas matahari, berdasarkan instruksi yang terdapat di buku. (Mengeksplorasi) • Saat menunggu proses percobaan, siswa mengerjakan tugas membaca senyap teks pendek “Kisah Ali si Biji Energi” yang terdapat di buku. Literasi • Siswa kemudian menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran. Critical Thinking and Problem Solving • Siswa dibebaskan untuk membuat peta pikiran mereka dalam bentuk tulisan maupun gambar. Creativity • Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. literasi • Siswa mengamati gambar jagung bakar yang terdapat di buku. • Siswa secara berpasangan dengan teman di sebelah kemudian mendiskusikan pertanyaan bacaan terkait materi tentang ketersediaan sumber daya alam. Gotong Royong • Siswa membaca senyap teks tentang jenis-jenis sumber daya alam. literasi • Guru meminta siswa untuk menggambar poster tentang penggunaan salah satu sumber daya alam yang patut dicontoh/ menghemat energi. Creativity • Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan gambar poster yang telah mereka kerjakan (Mengkomunikasikan) 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Guru dan siswa melakukan do'a bersama sebagai bentuk syukur telah melancarkan aktivitas belajar. Religius 	<p>15 menit</p>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka ada kesesuaian dengan apa yang diungkapkan oleh Menurut Lewis & Smith tentang keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran HOTS

yaitu keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup berfikir kritis, berfikir kreatif, problem solving dan membuat keputusan.¹³ Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani pada bukunya yang berjudul Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* mengungkapkan bahwa HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi level kognitif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), melainkan mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*) dan mengkreasi (*creating-C6*).¹⁴

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan guru untuk menumbuhkan HOTS pada pembelajaran tematik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV dan V di MIMA Condro menerapkan pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* yang terkandung pada penyusunan RPP dan penggunaan metode ataupun strategi yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pemberian latihan melalui soal-soal yang mendorong berserta didik untuk berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pemaparan pada upaya guru menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik di MIMA Condro bahwa dalam menyusun perencanaan, guru membuat RPP berbasis HOTS pada kelas IV pembelajaran tematik tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 sumber energi. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor teman sejawat, discovery/ penemuan melalui kegiatan menganalisis manfaat sinar matahari bagi makhluk hidup. Percobaan yang dilakukan yaitu tisu yang dibasahi lalu diletakkan dibawah terik sinar matahari. Selain itu soal yang ada dibuku paket terdapat latihan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yaitu siswa menuliskan manfaat matahari bagi kehidupan di Bumi dalam bentuk peta pikiran.

2. Upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember.

Berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar dapat disesuaikan pada tingkat kemampuan dalam berpikirnya, melatih kemampuan berpikir kreatif dapat mengembangkan potensi dan ide-ide unik yang ada pada siswa. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir kreatif dapat dijadikan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)...*,3.

¹⁴ Pipit Pudji Astutik, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*,(Surabaya:CV. Pustaka Media Guru, 2018), 40.

Guru berperan penting untuk merancang kreatifitas melalui RPP atau perencanaan yang telah disusun. Hal ini akan membantu keberhasilan belajar siswa, sehingga penerapan pembelajaran yang diharapkan guru berjalan dengan efektif dan lancar. RPP berbasis HOTS yang telah dirancang akan mengarahkan guru kepada tujuan yang hendak dicapai, dalam RPP terdapat kegiatan pembelajaran, dan metode pembelajaran serta terdapat juga soal-soal yang menunjang kebutuhan untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa penyusunan RPP yang dilakukan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, membutuhkan metode atau pendekatan yang sesuai pada proses pembelajaran. Pada penggunaan metode pembelajaran di MIMA Condro untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yaitu *project based learning*, diskusi dan kegiatan pembelajaran *mind mapping*. Berikut ini merupakan RPP berbasis HOTS kelas V tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 sumber energi :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca bacaan “Dayu dan Ikan Hias”. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan. Siswa mengamati peta pikiran (mind map) pada buku siswa, kemudian menuliskan jawab-an dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut. (Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD 3.2 dan 4.2 Bahasa Indonesia) Siswa membuat kesimpulan jawaban dari pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa. <p>Ayo Berkarya</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok, siswa membuat bagan cara kerja organ pernapasan salah satu jenis hewan. (KD IPA 3.2 dan 4.2) Creative thinking Pada kegiatan ini siswa boleh mempergunakan informasi yang mereka dapatkan dari teks bacaan yang disajikan di Buku Siswa. (Creativity and Innovation) <p>Kerja Sama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama orang tua di rumah, siswa membuat bagan pernapasan hewan. Hasil kegiatan ini lalu diperlihatkan kepada guru di sekolah untuk diperiksa. 	100 menit
Penutup	<p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian. 	10 menit

Hasil dari sebuah kreativitas tidak hanya berwujud benda atau objek baru yang dapat dilihat secara fisik. Kreativitas justru diawali dari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara fisik, yaitu ide, pemikiran, konsep dan gagasan.¹⁵ Sedangkan salah satu metode pembelajaran yang membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menurut Ridwan Abdullah Sani bahwa *Mind Mapping* juga dapat digunakan untuk peserta didik sekolah dasar memikirkan konsep-konsep atau fenomena-fenomena yang terkait dengan sebuah konsep yang akan dipelajari.¹⁶

Upaya guru menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP berbasis HOTS yaitu kelas V tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, metode yang digunakan adalah *mind mapping*/ peta pikiran, diskusi, *cooperative learning* melalui kegiatan membuat bagan tubuh hewan secara berkelompok. Materi pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu pembuatan bagan organ tubuh hewan serta peserta didik meresume materi yang telah dipelajari.

3. Upaya guru menumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS) problem solving* dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro Jember.

Keterampilan *problem solving* tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini karena dalam pemecahan masalah dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis suatu masalah, dan kemampuan berpikir kreatif untuk menemukan ide atau solusi yang efektif sehingga pemecahan masalah dapat terselesaikan dengan baik.

Keterampilan *problem solving* berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam kegiatan ini dapat memperkuat daya nalar peserta didik dan mengasah ide-ide baru. Kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan *problem solving* dapat dibantu dengan penerapan metode yang sesuai.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan metode pada pembelajaran tematik kelas V tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan bahwa peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan metode *discovery* / penemuan. Pada kegiatan pembelajaran yang tersusun pada RPP terdapat

¹⁵ Andri Saleh. 2009. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Mapp*. (Bogor : CV Regina, 2009),4-6.

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)...*,120-122

kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang meliputi *problem solving, critical thinking dan creativity*.

Sebagaimana berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi gambar secara cermat untuk menggali informasi. (Hots) Pengumpulan Data: Ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang berguna melalui konsep pelaporan tertulis. Komunikasi: Rangsang keingintahuan siswa dengan dialog interaktif. <p>Hasil yang Diharapkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa terangsang untuk ingin tahu dan mempelajari lebih lanjut tentang organ gerak hewan dan manusia. Siswa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap organ gerak. <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. (Critical Thinking and Problem Solving) 	100 menit
	<p>a. Ayo Menulis</p> <p>Secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. (Creativity and Innovation).</p>	
Penutup	<p>Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <p>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	10 menit

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan *higher order thinking skills* yang meliputi *critical thinking, creative thinking* dan *problem solving* dalam pembelajaran tematik di MIMA Condro yaitu guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti mengungkapkan upaya penyelesaian masalah tidak terlepas dari proses berpikir kreatif, berpikir kreatif dan mengambil keputusan.¹⁷ Pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir kognitif tingkat tinggi yang lebih dari keterampilan berpikir lain.¹⁸ Masalah yang

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill...,195*

¹⁸ Titin, & Yokebed. (2018). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah (problem solving) calon guru biologi melalui pembelajaran kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(1), 77-86.

pada dunia nyata pada umumnya harus diselesaikan secara kreatif.¹⁹ Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pemecahan masalah membutuhkan keterampilan lain untuk menyelesaikan, keterampilan berpikir kritis maupun berpikir kreatif saling mempengaruhi. Oleh sebab itu perlunya pengembangan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran, sebagai bekal agar peserta didik tetap bertahan dan mampu untuk bersaing.

Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan *problem solving* adalah metode inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) yang dapat melatih peserta didik agar terbiasa melakukan inkuiri dalam belajar. Metode pembelajaran ini pada umumnya diterapkan pada peserta didik sekolah dasar yang belum terbiasa belajar secara inkuiri.²⁰ Selain itu model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.²¹

Pada Upaya guru menumbuhkan keterampilan *problem solving* dalam pembelajaran tematik kelas V di MIMA Condro dapat disimpulkan bahwa guru menyusun RPP berbasis HOTS pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan, melalui metode *discovery*/ penemuan peserta didik dilatih untuk mencari ide pokok pada setiap paragraf yang terdapat dalam teks berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan.

Kesimpulan

1. Perencanaan atau RPP berbasis HOTS berpengaruh pada pelaksanaan di kelas, keberhasilan pencapaian peserta didik akan terlihat pada saat kita menerapkan RPP. Dalam RPP berbasis HOTS yang sangat penting ada pada kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran. Disana harus meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah. Metode yang digunakanpun harus jelas. Sehingga keberhasilan dalam pembelajaran akan dicapai. Upaya penerapan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk dilatih berpikir secara kritis seperti metode diskusi/ debat, *jigsaw*, metode belajar mandiri, *cooperative script* dan sebagainya. Selain penggunaan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, penggunaan soal atau pertanyaan yang dibuat oleh guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara kritis,

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)...*, 198

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)...*, 230.

²¹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 128

menulis secara kritis maupun menjawab secara kritis. Selain itu pada materi tematik kelas V tema 2 subtema 1 guru menerapkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik dibantu dengan metode pembelajaran yang sesuai, salah satu contohnya seperti pembelajaran tutor sebaya atau disebut dengan *peer teaching*. Dengan adanya metode seperti ini siswa belajar untuk berpikir secara kritis dalam menguasai materi, karena siswa yang dipilih oleh guru untuk menjadi tutor akan menjelaskan materi kepada temannya. Hal ini diharapkan bisa membantu siswa yang belum menguasai materi pembelajaran.

2. Penerapan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik di MIMA Condro meliputi penggunaan RPP berbasis HOTS. RPP yang dirancang sesuai aturan menteri pendidikan demi kelancaran dan perkembangan kualitas pendidikan. Maka guru MIMA Condro menyusun RPP kelas V tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih meliputi KD 3.2-4.2 muatan mata pelajaran bahasa Indonesia dan KD 3.2-42. Muatan mata pelajaran IPA. Tujuan dibuatnya RPP yaitu untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik serta agar peserta didik bebas untuk menuangkan ide-ide kreatif sesuai dengan imajinasinya. Menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, membutuhkan metode atau pendekatan yang sesuai pada proses pembelajaran. Pada penggunaan metode pembelajaran di MIMA Condro untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif yaitu *project based learning*, diskusi dan kegiatan pembelajaran *mind mapping*.
3. Keterampilan *problem solving* tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif. Hal ini karena dalam pemecahan masalah dibutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis suatu masalah, dan kemampuan berpikir kreatif untuk menemukan ide atau solusi yang efektif sehingga pemecahan masalah dapat terselesaikan dengan baik. Penggunaan metode pada pembelajaran tematik kelas V tema 1 organ gerak hewan dan manusia subtema 1 organ gerak hewan bahwa peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan metode *discovery* / penemuan. Pada kegiatan pembelajaran yang tersusun pada RPP terdapat kegiatan pembelajaran berbasis HOTS yang meliputi *problem solving*, *critical thinking* dan *creativity*.

Daftar Pustaka

Astutik Pipit Pudji, 2018, *HOTS Berbasis PKK dalam Pembelajaran Tematik*, Surabaya:CV. Pustaka Media Guru.

- Brookhart Susan M., 2010, *Assess Higher-Order Thinking Skills (in your classroom)*, Alexandria: Virginia USA.
- Chadwick Clifton, 2014, *Teaching Kids to Think critically (effective, problem solving, and better decisions)*, London: Rowman & Littlefield.
- King Fj, Ludwika Goodson, 2004, Faranak Rohani, *Higher Order Thinking Skills a publication of the education services program*.
- Nugroho R Arifin, 2018, *HOTS kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi : Konsep, Pembelajaran Penilaian dan soal-soal*, Jakarta:PT Gramedia Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saleh Andri. 2009. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Mapp*. Bogor: CV Regina.
- Sani Ridwan Abdullah, 2019, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Tangerang: Tira Smart.
- Sari Ika Fadilah Ratna, 2019, *Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan HOTS (High Order Thinking Skills) di Kelas 5 Sanggar Anak Alam Nitiprayan Kasihan Bantul*”, Yogyakarta: thesis Prodi PGMI, Universitas Sunan Kalijaga
- Titin, & Yokhebed. (2018). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah (problem solving) calon guru biologi melalui pembelajaran kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*.
- Undang-undang Republik Indonesia, nomor 20 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, pasal 3.